**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 *Resource Based Theory***

Teori sumber daya (*resource based theory*) membahas bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya yang memberikan karakteristik yang unik bagi tiap-tiap perusahaan. Jay Barney dalam Pramestiningrum (2013) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resourse-based theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, mengusai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

*Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al, 2010). Berdasarkan *Resource-Based view of the firm*, sumber daya perusahaan merupakan pemicu dibalik keunggulan bersaing dan kinerja. Berbeda dengan pandangan sebelumnya yang lebih banyak memberikan penekanan dan pesan strategis aset fisik berwujud, Resource-Based *view of the firm* melihat bahwa kinerja unggul perusahaan hanya mungkin dicapai dengan mengakuisisi, memperoleh, menguasai dan menggunakan aset-aset strategis yang vital bagi keunggulan bersaing dan kuat pengaruhnya bagi kinerja keuangan. Aset-aset tersebut meliputi aset berwujud maupun aset tak berwujud.

Yuskar dan Novita (2014) menjelaskan bahwa Resource-Based *view of the firm* memberikan penekanan pada peran strategis pengetahuan, *Intellectual capital*, serta kekayaan yang tidak terwujud (*intangible assets*) sebagai sumber keunggulan bersaing dan untuk meraih kinerja superior. Kemampuan perusahaan untuk memobolisasi dan mengeksploitasi aset tak berwujud jauh lebih menentukan dari pada melakukan investasi dan mengelola aktiva fisik yang berwujud. Sumber daya tak berwujud (*intangible resource*) merupakan aktiva yang paling berharga bagi suatu perusahaan*. Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memilki peran penting sama seperti *physical capital* dan *financial capital*. Oleh sebab itu, intellectual capital dapat dijadikan sebagai strategi kompetitif yang unik untuk persaingan bisnis sebagai strategi kompetitif yang unik untuk persaingan bisnis sehingga akan tercipta nilai perusahaan. Berdasarkan Recource-Based Theory dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

**2.1.2 Partisipasi Pengguna**

**2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Pengguna**

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. User atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatan kinerja sistem informasi akuntansi malalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut.

Pengertian partisipasi pengguna menurut Azhar Susanto (2013:300), yaitu:

“Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.”

Menurut Azhar Susanto (2013:254) para pemakai sistem informasi sebagian besar adalah :”...yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (and user).”

Acep Komara (2005) mendefinisikan Partisipasi atau keterlibatan pengguna adalah: “...keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok pengguna target.”

Selanjutnya menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Lucianan (2007):

“Bahwa keterlibatan pamakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisifasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi”

Menurut Septriani (2010) para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau Pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi.

Adapun menurut Olson & Ives (1981) dalam Acep Komara (2005) Keterlibatan pemakai yaitu:

“Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.”

Menurut James A.Hall yang diterjemahkan Dewi Fitriasari dan Deny Kuary Arnos (2007:265) partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat diklasifikasikasikan kedalam tiga kelompok:

“1.Profesional sistem

2. Pengguna akhir

3. Pemegang kepentingan”

Adapun penjelasan dari partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem yaitu:

1. Profesional sistem adalah analisis sistem, desainer sistem, dan pemrogram. Orang-orang ini adalah yang membangun sistem meraka mengumpulkan fakta-fakta mengenai masalah dari sistem yang ada saat ini, menganalisis fakta-fakta tersebut, dan merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hasil dari usaha mereka adalah sistem yang baru.
2. Pengguna akhir (and user) adalah orang-orang yang akan menggunakan sistem yang dibangun. Ada banyak pengguna di berbagai tingkat diperusahaan, termasuk manajer, staf operasional, akuntan, dan auditor internal. Di beberapa perusahaan, sulit untuk menemukan orang yang tidak menjadi pengguna. Selama pengembangan sistem, para professional sistem bekerja sama dengan pengguna utama untuk memperoleh pemahaman dari masalah pengguna dan pernyataan yang jelas dari kebutuhan mereka.
3. Pemegang kepentingan adalah individu yang berada di dalam atau di luar perusahaan yang berhubungan dengan sistem tersebut, tetapi bukan merupakan pengguna akhir. Ini mencakup akuntan, auditor internal, auditor eksternal, dan komisi pengarah internal yang mengawasi pengembangan sistem.

Menurut Kenneth C.L dan Jane P.L yang diterjemahkan Chariswan Sungkono (2007:15) :

“Pengguna akhir (and user) adalah perwakilan dari departemen- departemen diluar kelompok sistem informasi, dan aplikasi dikembangkan untuk pengguna akhir. Para pengguna ini memainkan peran yang semakin besar dalam perancangan dan pengembangan sistem.”

Menurut Leela Damodaran dalam Azhar Susanto (2013:369). Berikut ini alasan pentingnya keterlibatann pengguna dalam pengembangan sistem dapat dilihat dari:

“1. Kebutuhan User.

2. Pengetahuanakan kondisi lokal.

3. Keengganan untuk berubah.

4. User merasa terancam.

5. Meningkatkan alam demokrasi.”

Adapun penjelasan indikator keterlibatan pengguna di atas sebagai berikut:

1. Kebutuhan User. Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk user agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

2. Pengetahuan akan kondisi lokal. Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan user yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.

3. Keengganan untuk berubah. Seringkali user merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila user terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4. User merasa terancam. Banyak user menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi. Makna dari demokrasi disini adalah bahwa user dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.”

**2.1.2.2 Kriteria Partisipasi Pengguna**

Menurut Azhar Susanto (2013:370) beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan user menjadi efektif, yaitu:

“ 1. Mempromosikan komunikasidua arah.

2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi.

3. Mengenali kemajemukan user.

4. Memiliki kapabilitas yang dunamis.

5. Mudah menangani keinginan user.

6. Mudah mengenali kebutuhan user.

7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.”

**2.1.2.3 Indikator Partisipasi Pengguna**

Dalam hal ini partisipasi pengguna sistem infomasi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:367) dapat dilihat dari:

1. “Hubungan

2. Wawasan

3. Tanggungjawab

4. Waktu

5. Keinginan user

6. Nilai, Kepuasan, dan dukungan

7. Biaya”.

Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator yang ada sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi.

2. Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.

3. Meringankan beban tanggungjawab user dan manajemen bila terjadi konflik.

4. Joint Application Development (JAD) umumnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasamya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.

5. Melalui penentuan keinginan user yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya.

6. Joint Application Development (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilau dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi user maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan user dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.

7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

**2.1.3 Kompetensi Pengguna**

**2.1.3.1 Pengertian Kompetensi**

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013:52) mengemukakan kompetensi adalah: “... an individual’s current capacity to perform the various tasks in a job. Overall abilities are essentiallly made up of two sets of factors: intellectual and physical”.

Menurut Gibson (1994:104) menjelaskan bahwa kompetensi: “...menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kompetensi itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kompetensi berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya”.

Secara umum pengertian kompentensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:869) adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menurut Robert R.Katz dalam Moenir (2008), Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal yaitu:

“1. Technical Skill (Kemampuan Teknis)

Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat- alat kerja.

2. Human Skill (Kemampuan bersifat manusiawi)

Adalah Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

3. Conceptual Skill (Kemampuan Konseptual)

Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adannya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur- unsur itu.”

Kemampuan teknis yang dimaksud adalah seorang pegawai di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Artinya bahwa seorang pegawai yang mempunyai kemampuan teknis yang meliputi prosedur kerja, metode kerja dan alat-alat yang dalam hal ini penulis mengkhususkan pada kemampuan pegawai untuk mengoperasikan sistem yang ada seperti yang telah dinilai dapat meningkatkan hasil kerja pegawai sehingga lebih maksimal.

Kecakapan bersifat manusiawi disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dalam bekerja dengan *team work* atau kelompok kerja, yakni dalam bekerja sama dengan sesama anggota organisasi. Hal ini penting sekali karena jika menutup diri maka tidak akan mencapai hasil kerja yang maksimal. Jadi kemampuan dalam berkomunikasi mengeluarkan ide, pendapat bahkan di dalam penerimaan pendapat maupun saran dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasil melaksanakan tugas yang baik.

Kemampuan konseptual di sini bagaimana seorang pegawai apabila sebagai *decision maker* dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas. Dengan kemampuan konseptual ini maka pekerjaan dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus didahulukan dan sebelum bekerja cenderung menggunakan skala prioritas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa apabila ingin mencapai hasil yang maksimal seorang pegawai harus bekerja dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Jika seorang pegawai bekerja dengan setengah hati maka pekerjaan yang dihasilkan tidaklah semaksimal yang diharapkan. Artinya bahwa kompetensi seseorang bisa diukur dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Dengan keterampilan yang ada maka pegawai akan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerjanya.

**2.1.3.2 Pengertian Kompetensi Pengguna**

Menurut Robbins dan Judge (2008:56) yang dialih bahasan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid kompetensi pengguna berarti: “...kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

Menurut Mohammd Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kompetensi pengguna adalah: “...kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusahan dengan diri sendiri.”

Sedangkan Davis (2002:121) Ina Raspati (2015) mengungkapkan: “...kemampuan pengguna sebagai karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang...”

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersususun dari dua faktor:

“a. Kemampuan intelektual

Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntunan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemprosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyakkecerdasan dan kemampuan verbal umum yang di butuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.

b. Kemampuan fisik

Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan perkerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan yang lebih standar. Misalnya opekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina, Ketangkasan fisik, kekuatan kaki, atau bakat-bakat serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seorang karyawan”.

**2.1.3.3 Ciri-ciri Kompetensi Pengguna**

Menurut Robbins dan Judge (2008:58) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid menyebutkan kompetensi memiliki dimensi sebagai berikut:

“1. Kecerdasan Angka

2. Pemahaman Verbal

3. Kecepatan Persepsi

4. Penalaran Induktif

5. Penalaran Deduktif

6. Visualisasi Spasial

7. Daya ingat”

Berikut ini penjelasan mengenai dimensi kompetensi menurut Robbins and Judge adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Angka

- Kemampuan melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.

- Kemampuan menggunakan aritmetika dalam pekerjaan.

2. Pemahaman Verbal

- Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar.

- Kemampuan menyelaraskan pekerjaan sesuai dengan aturan atau kebijakan perusahaan

3. Kecepatan Persepsi

- Kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat

- Kemampuan mengidentifikasi kejanggalan dan pekerjaan.

4. Penalaran Deduktif

- Kemampuan menggunakan logika.

- Kemampuan menilai argumen yang disampaikan.

5. Penalaran Deduktif

- Kemampuan menggunakan logika

- Kemampuan menilai argumen yang disampaikan

6. Visualisasi Spasial

- Kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat berbeda bila posisinya dirubah.

- Kemampuan menyampaikan ide-ide mengenai perubahan objek yang terlihat.

7. Daya Ingat

- Kemampuan menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalu.

- Kemampuan mengambil tindakan yang objektif dan mengulangi pekerjaan yang telah dilakukannya di masa lalu.

**2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

**2.1.4.1 Pengertian Kualitas**

Tjiptono (1995:34) mengemukakan bahwa kualitas merupakan: “...suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Terdapat 5 (lima) sumber kualitas yang dijumpai yaitu:

1. Program, kebijakan, dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak.

2. Sistem informasi yang menekankan ketepatan, baik pada waktu maupun detail.

3. Desain produk yang menekankan keandalan dan perjanjian ekstensif produk sebelum dilepas ke pasar.

4. Kebijakan produksi dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara dengan baik, pekerja yang terlatih dengan baik, dan penemuan penyimpangan secara cepat.

5. Manajemen yang menekankan kualitas sebagai sasaran utama”.

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:744) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar.

Menurut Goetch dan Davis dalam Dorothea Wahu Ariani (2004:23), Kualitas adalah: “...suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan”.

Dalam ISO-8402 (Loh,2001:35), Pengertian Kualitas adalah: “...keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah sebuah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, pelayanan, serta kemampuan dalam memuaskan kebutuhan.

**2.1.4.2 Pengertian Sistem**

Mustakini (2009:34) mengemukakan bahwa sistem: “...dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu...”.

Agus Mulyanto (2009:1) mendefinisikan sistem secara umum sebagai: “...kumpulan dari elemen elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai satu kesatuan”.

Sedangkan Moekijati dalam Prasojo (2011:152) menjelaskan sistem adalah: “...setiap sesuatu terdiri dari objek-objek, atau unsur-unsur, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata kaitan dan bertata hubungan satu sama lain, sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan pemprosesan atau pengelohan yang tertentu”.

Menurut Tata Sutabri (2012:10), secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai: “...suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau kelompok dari elemen atau komponen yang saling berhubungan atau saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

**2.1.4.2.1 Karakteristik Sistem**

Menurut Mustakini (2009:54) suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

“1) Suatu sistem mempunyai komponen-komponen sistem (components) atau subsistem-subsistem. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan memengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Suatu sistem mempunyai batas sistem (Boundary). Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3) Suatu sistem mempunyai lingkungan luar (Environment). Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

4) Suatu sistem mempunyai penghubung (Interface). Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan penghubung.

5) Suatu sistem mempunyai tujuan (goal). Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat *deterministik*. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.”

**2.1.4.2.2Kualifikasi Sistem**

Menurut Tata Sutabri (2012:22), sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponan lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang di antaranya:

”1) Sistem abstrak dan sistem fisik. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, misalnya sistem komputer, sistem produksi, sistem penjualan, sistem administrasi personalia dan lain sebagainya.

2) Sistem alamiah dan sistem buatan manusia. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran bumi, terjadinya siang malam, pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin yang disebut *human machine sistem*. Sistem informasi berbasis komputer merupakan contoh *human machine*sistem karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3) Sistem determinasi dan sistem probobalistik. Sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat dipresiksi disebut sistem *deterministic*. Sistem komputer adalah contoh dari sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan, sedangkan sistem yang bersifat probabilistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandug unsur probablistic.

4) Sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem tertutup merupak sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan oleh lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya.”

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan komponen atau subsistem yang dirancang untuk mencapai tujuan.

**2.1.4.3 Pengertian Informasi**

Azhar Susanto (2007:40) mengemukakan pengertian informasi sebagai: “...hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:11) informasi merupakan:”...suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan”.

Lebih lanjut Rusman, Deni, dan Cepi (2011:79) menjelaskan bahwa informasi adalah: “...fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi”.

Menurut Mustakini (2009:36) informasi adalah: “...data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya”.

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:8) informasi adalah: “...data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

**2.1.4.3.1Jenis-jenis Informasi**

Engkos Kosasih (2006:131) mengemukakan jenis-jenis informasi sebagai berikut:

“1. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (Informasi edukatif) informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan selebritis, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer, dan sebagainya.

2. Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini, antara lain berupa foto, karikatur, lukisan abstrak, dan tulisan teks.

3. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.

4. informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek”.

**2.1.4.3.2Komponen Informasi**

Rusman, Deni, dan Cepi (2011:80) mengemukakan ada 6 (enam) komponen informasi berdasarkan analisis pendekatan sistem informasi, yaitu:

1. *Root of information*, yaitu komponen inti dari informasi yang berbeda pada tahap keluaran pertama sebuah proses pengolahan data yang biasanya disampaikan oleh orang pertama.
2. *Bar of information,* yaitu merupakan badan/batangnya dari informasi yang disajikan dan memerlukan informasi pendukung, agar informasi pertama/inti dapat dipahami secara utuh. Contohnya *headline* pada surat kabar, agar lebih jelas maka pembaca harus membaca informasi selanjutnya.
3. *Branch of information,* yaitu informasi yang dapat dipahami apabila informasi sebelumnya telah dipahami. Misalnya kalau kita membaca glosarium atau indeks pada sebuah buku.
4. *Stick of information,* yaitu komponen informasi yang sederhana dari cabang informasi. Bentuk informasi ini biasanya berupa pengayaan pengetahuan (*enrichment*), kedudukannya hanya sebagai pelengkap (*suplement*) terhadap informasi yang ada.
5. *But of information,* yaitu komponen informasi yang sifatnya semi mikro, namun keberadaannya sangat dibutuhkan, sehingga pada waktu mendatang informasi ini akan berkembang dan dicari orang, misalnya informasi tentang *multiple intelligence, hypnoteaching*, kurikulum masa depan, pembelajaran abad ke-21, dan lainnya.
6. *Leaf of informatin,* yaitu merupakan informasi pelinding untuk menjelaskan kondisi dan situasi ketika informasi itu muncul ke permukaan, seperti informasi tentang prakiraan cuaca, prakiraan kemarau panjang, dan prakiraan terjadinya gempa atau gerhana matahari/bulan”.

Komponen-komponen informasi tersebut menjadi data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya, dan memiliki nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan untuk prospek masa depan. Oleh karena itu, data harus diproses dengan berbagai cara tertentu untuk menjadi informasi dalam bentuk dan nilai yang berguna bagi pemakai.

**2.1.4.4 Pengertian Akuntansi**

Carl S. Warren, et al (2014:3) yang dialih bahasakan oleh Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati menyebutkan bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai: “...sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi yang kondisi perusahaan”.

Lili M. Sadeli (2006:2) mengungkapkan akuntansi adalah: “...proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Rudianto (2006:9) mengungkapkan akuntansi bahwa adalah: “...aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan transaksi, penggolongan, dan pengikhtisarannya sebagai sistem informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang ditunjukan kepada pemangku kepentingan.

**2.1.4.5 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2013:14), kualitas sistem informasi akuntansi adalah: “...integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Senada dengan Azhar Susanto, Sacer et al dalam Muhammad Syarifullah (2010) menyatakan bahwa: “...kualitas sistem informasi akuntansi adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware*, *telecomunication network*, dan data base yang berkualtas, serta *quality of work dan satisfaction of users*”.

Sedangkan menurut Laudon & Laudon Yenni Carolina dan Rapina (2015) sistem Informasi yang berkualitas merupakan: “...sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah menunjukan adanya integrasi dari berbagai komponen system informasi akuntansi yaitu hardware, software, brainware , data base, jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

**2.1.4.6 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Marcus Heidmann (2008:87-91) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu:

*“1. Integration*

* *...a system facilitates the combination of information from various sources to support bussiness decission.*
* *...focus on how goals, strategies and operations are connected, attempt to provide understanding of the interdependencies across the value chain.*

*2. Flexibility*

*- ...a system can adapt to a variety of user needs an to changing conditions*

*- ...is used in a rigid evaluative style.*

*3. Accessibility*

*- ...a system and the information it contains can be accessed with relatively low effort.*

*- ...analysis and retrieval capabilities of computerized management accounting system.*

*4. Formalization*

*- ...a system contains rules or procedures.*

*- ...deviation analysis and dedicated channels for interaction with other departments or superiors.*

*5. Media Richness*

*- ...a system used channels that enable a high level of personal interaction.*

*- The interactive use of management accounting system provides a forum and an agenda for the regular, face-to-face dialogue anddebate of non-routine issues.”*

Berikut ini penjelasan mengenai dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Marcus Heidmann adalah sebagai berikut :

1. *Integration* (integrasi)

* Terhubung atau terdiri dari berbagai sumber informasi yang berguna untuk mendukung keputusan manajemen.
* Fokus pada bagaimana mencapai tujuan, strategi dan operasi yang terhubung dan mencoba untuk memberikan pemahaman tentang saling ketergantungan diseluruh rantai nilai.

1. *Flexibility* (fleksibilitas)

* Dapat beradapasi dengan perubahan berbagai kebutuhan pengguna
* Dapat digunakan dalam sistem yang relatif kaku.

1. *Accessibility* (aksesibilitas)

* Sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah
* Analisis dan kemampuan pencarian kembali data dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi

1. *Formalization* (formalisasi)

* Sistem berisi aturan dan prosedur
* Analisasi penyimpangan dan menyedikan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain

1. *Media richness* (kekayaan media)

* Sistem yang digunakan memungkinkan interaksi pribadi.
* Penggunaan interaktif dari sistem akuntansi manajemen menyediakan forum dan agenda reguler, dialog tatap muka dan perdebatan masalah yang tidak rutin.

**2.1.5 Kualitas Informasi Akuntansi**

**2.1.5.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Belkaoui dalam Era Astusi (2007) mendifinisikan informasi akuntansi sebagai: “...informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan”.

Sedangkan Warindrani (2006:1) menyatakan informasi akuntansi adalah: “...proses pengukuran, analisis, pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh kejadian ekonomi yang mempengaruhi aktiva suatu perusahaan”.

Masswel dan Holmes dalam Era Astuti (2007) menyatakan bahwa: “...kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan”, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang mencakup di dalamnya proses pengukuran, analisis, pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh kejadian ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

**2.1.5.1.1 Tujuan Informasi Akuntansi**

Halim dkk (2013:8), menyetakan sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

“1) Menyediakan informasi untuk membebankan pelayanan, produk dan berbagai macam objek yang menjadi kepentingan manajemen.

2) Menyediakan informasi untuk perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

3) Untuk memperbaiki pengendalian pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, memotivasi manajer dan karyawan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

4)mengukur kinerja aktivitas, manajer, subunit, karyawan lainnya di dalam organisasi.”

Tujuan dan karakteristik sistem informasi akuntansi di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa tujuan dan karakteristik sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non-keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (accounting information users).

**2.1.5.1.2 Tipe Informasi Akuntansi**

Halim dkk (2013:8) menyatakan informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis yang dikelompokan menjadi tiga golongan, yaitu:

“1) Informasi Operasi

Data yang berasal dari informasi operasi diseleksi sesuai dengan kepada pihak mana informasi tersebut akan disajikan. Serta sesuai dengan tingkat pengambilan keputusan dalam manajemen. Dalam informasi operasi ini sebenarnya juga mengandung informasi non-keuangan yang banyak digunakan oleh sistem informasi akuntansi keuangan.

2) Informasi Akuntansi Keuangan

Merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan, dan disajikan untuk pihak eksternal perusahaan. Laporan tersebut pada dasarnya berisi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi keuangan.

3) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen memberikan informasi (keuangan dan non-keuangan) yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen. Dalam hal kebutuhan informasi keuangan, akuntansi manajemen memerlukan informasi yang lebih terinci dibandingkan dengan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi manajemen digasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.”

**2.1.5.2 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi**

Schonberger dan Lazer (2007:244) mengatakan bahwa kualitas indormasi yang baik adalah: “...*the characteristic of information to be a high value to it’s users. The smaller the difference between information provision and information need the information quality*”.

Agus Mulyanto (2009:247) berpendapat bahwa: “Parameter untuk mengukur nilai sebuah informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). Namun, dalam kenyataannya informasi yang biaya untuk mendapatkannya tinggi belum tentu memiliki manfaat yang tinggi pula. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya”.

Azhar Susanto (2013:14) mengemukakan bahwa informasi yang berkualitas adalah: “...informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan”.

Sedangkan menurut Hall. James A (2011) menjelaskan bahwa kualitas informasi: “...*defined as public information precision. When firm announce news in the market, both public and private information precision are needed*”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang tepat, akurat, serasi, cepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta bermanfaat bagi pengguna informasi.

**2.1.5.3 Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi**

Marcus Heidmann (2008:82-87) menjelaskan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki 4 (empat) dimensi, yaitu:

*“*1. *Scope*

*-...focused, financial, and historically based information.*

*-...includes also externally facused, non-financial, and future orientated information*

*-...was associated with enhanced performance for marketing activities but not for production activities.*

2. *Timeliness*

*-...information is up-to-date...*

*-...Precisely reflects the current state...*

*-...when information is provided frequently (i.e. on a daily or weekly basis)...*

*-...useful for strategic sensemaking.*

3. *Format*

*-vertical information flow transport knowledge from management to lower level and from lower level upwards, and thereby expase new knowledge to remote and different knowlwdge.*

*- ...wit semi-coded and simple information...*

4. *Accuracy*

*-...correct, unambiguous, meaningful, believable and consistent.”*

Berikut ini penjelasan mengenai dimensi Kualitas Informasi Akuntansi menurut Marcus Heidmann adalah sebagai berikut:

1. *Scope* (cakupan)

* Fokus pada informasi internal dan eksternal.
* Informasi menganai keuangan dan non-keuangan.
* Bedasarkan informasi historis dan berorientasi pada informasi masa depan.
* Terkait dengan peningkatan kegiatan pemasaran.

1. *Timeliness* (tepat waktu)

* Tepat waktu sesuai dengan kebutuhan informasi.
* Mencerminkan keadaan informasi terkini.
* Tersedia secara rutin.
* Berguna untuk membuat trategi perusahaan.

1. *Format* (format)

* Informasi vertikal, yang memungkinkan terjadinya transfomasi pengetahuan baru dari manajer ke tingkat yang lebih rendah dan sebaliknya.
* Ditulis dengan semi-code dan sederhana.

1. *Accuracy* (akurasi)

* Informasi yang dihasilkan bersifat benar.
* Informasi yang dihasilkan jelas/tidak ambigu.
* Informasi yang dihasilkan konsisten.
* Informasi yang dihasilkan bermakna
* Informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
* Informasi yang dihasilkan konsisten.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:27) Partisipasi  
dalam pengembangan sistem informasi telah diakui secara luas dalam literatur. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama prosespengembangan sistem informasi. Menurut Priyo Hardi Adi (2006:52) Partisipasi penggunadalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadapsuksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi penggunaberhubungan secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan sebuah sistem dimana jika sistem informasi akuntansi mengalamiperubahan dari sistem lama ke sistem baru user tidak canggung menggunakan sisteminformasi akuntansi yg baru, sehingga sistem informasi akuntansi pun menjadi berkualitasbaik untuk digunakan dalam pekerjaannya. User harus bisa mengikutiperubahan sistem informasi akuntansi dengan baik yang jika suatu saat akan dirubahsehingga tidak terjadi kecanggungan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yangbaru.

**2.2.2 Pengaruh Kompetisi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Menurut Hwang dan Thorn (1999) dalam Teddy dan Miftah (2008) menyimpulkan bahwa pemahaman(kemampuan) pengguna mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan keberhasilan sistem. Artinya,dalam konteks tidak langsung adanya partisipasi guna memiliki kemampuan terhadap sistem yang dipakaimerupakan upaya yang mencapai kepuasan pengguna agar keberhasilan dalam pengembangan sistem dapatdicapai.

**2.2.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005:14) Dengan penerapan kualitassistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntasi yang juga digunakanoleh pengguna dalam membuat keputusan. Menurut James A. Hall dalam Amir Abadi Yusuf(2007:6) Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan caramemberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.Menurut Azhar Susanto (2008:16) Sisteminformasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalammembentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Dalam hasil pengujiannya yang dilakukan oleh Fardinal (2013), Rapina (2014),Nelsi Wisna (2013) hasilnya menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas sistem informasidengan kualitas informasi akuntansi yaitu jika sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik dansesuai dengan fungsinya.

Partisipasi Pengguna semakin baik

Pengguna dapat menggunakan sistem dengan baik

Kompetensi pengguna mamadai

Penggunaan sistem informasi semakin efektif

Teknologi informasi terintegrasi semakin baik

Kualitas sistem informasi akuntansi baik

Fleksibel

Terakses mudah

Formal

Kekayaan media mumpuni

Kualitas informasi akuntansi baik

Terintegrasi

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.3 Hipootesis**

Hipotesis 1 : Partisipasi Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi

Hipotesis 2 : Kompetensi Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 3 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi